

Pelatihan Literasi Digital Dan Keamanan Siber Untuk Meningkatkan Kesadaran Berinternet Sehat Bagi Siswa/Siswi SMP Nusa Bhakti

Gilang Rahmathu Hardian¹, Arkana Dikta Nalendra², Achmad Widi Rochmani³, Mohamad Zulfikri⁴, Zacky Algifakhri⁵, Jhonatan Maringan Situmorang⁶, Muhammad Furqon APD⁷, Dela Rery⁸, Muhammad Fauzan Hussaeni⁹, Fery Ramdani¹⁰, Sutriyono¹¹

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

Email : Gilangarsen13@gmail.com

Abstrak- Pelatihan literasi digital dan keamanan siber ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/siswi SMP Nusa Bhakti mengenai pentingnya penggunaan internet secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Dalam era digital yang berkembang pesat, para pelajar sangat rentan terhadap berbagai risiko dunia maya seperti penipuan digital, perundungan siber, penyalahgunaan data pribadi, serta penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dirancang secara interaktif dengan metode penyampaian materi, studi kasus, diskusi, dan simulasi. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep literasi digital dan praktik keamanan siber dasar. Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk menerapkan etika digital dan membentuk kebiasaan berinternet sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: literasi digital, keamanan siber, internet sehat, etika digital, pelatihan pelajar.

Abstract-This digital literacy and cybersecurity training aims to enhance the understanding and awareness of students at SMP Nusa Bhakti about the importance of using the internet wisely, safely, and responsibly. In this rapidly evolving digital era, students are highly vulnerable to various online threats such as digital fraud, cyberbullying, misuse of personal data, and the spread of misinformation. Therefore, this training program is designed to be interactive, utilizing materials delivery, case studies, group discussions, and simulations. The results of the training indicate a significant improvement in participants' understanding of digital literacy concepts and basic cybersecurity practices. The program also encourages students to adopt digital ethics and foster healthy internet usage habits in their daily lives.

Keywords: digital literacy, cybersecurity, healthy internet, digital ethics, student training.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk kalangan pelajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Akses terhadap internet yang semakin mudah telah membuka peluang besar bagi siswa dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengembangkan wawasan secara global. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan internet yang tidak bijak juga membawa berbagai ancaman seperti perundungan siber (cyberbullying), penipuan digital, pencurian data pribadi, hingga penyebaran hoaks dan konten negatif.

Di usia remaja, siswa-siswi masih berada dalam tahap perkembangan karakter dan belum sepenuhnya memahami bahaya maupun etika dalam berinternet. Oleh karena itu, penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai literasi digital serta keamanan siber agar mampu menggunakan teknologi secara cerdas, aman, dan bertanggung jawab.

SMP Nusa Bhakti sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan digital generasi muda. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak siswa yang menggunakan internet tanpa pemahaman yang cukup tentang risiko dunia maya. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan yang terstruktur dan edukatif

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif agar peserta (siswa-siswi SMP Nusa Bhakti) tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan dirancang dalam bentuk power point & diskusi dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pelatihan literasi digital ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan dokumentasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan pembuatan serta penggandaan materi pelatihan yang mencakup proposal dan media presentasi. Tim juga menyiapkan berbagai alat pendukung seperti laptop, proyektor, koneksi internet, serta formulir evaluasi pre-test dan post-test berbasis Google Form.

Tahap pelaksanaan pelatihan berlangsung selama satu hari penuh yang dibagi menjadi empat sesi. Sesi pertama diawali dengan pre-test dan pengenalan konsep literasi digital, termasuk ciri-ciri informasi valid, dampak hoaks, serta cara memilah informasi yang benar. Sesi kedua membahas keamanan siber dasar dengan fokus pada perlindungan data pribadi, keamanan akun, etika digital, dan ancaman umum seperti phishing serta malware. Sesi ketiga berisi simulasi kasus nyata seperti cyberbullying, penipuan online, dan penyebaran hoaks, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pemecahan masalah secara berkelompok. Sesi keempat ditutup dengan kuis interaktif dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, disertai refleksi bersama.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi. Pada tahap ini, seluruh hasil pre-test dan post-test dikumpulkan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pelatihan. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video diambil untuk keperluan laporan akhir PKM. Sebagai penutup, pihak sekolah diberikan sertifikat sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi mereka.

2. Metode Penyampaian



Metode penyampaian materi dalam pelatihan ini menggunakan pendekatan interaktif dengan memanfaatkan media presentasi PowerPoint untuk memvisualisasikan konsep yang dijelaskan. Proses penyampaian dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka agar peserta dapat berpartisipasi

aktif. Selain itu, simulasi kasus nyata digunakan untuk melatih keterampilan analisis dan pengambilan keputusan peserta dalam menghadapi permasalahan di dunia digital. Kegiatan juga dilengkapi dengan kuis edukatif berbasis Google Form sebagai media evaluasi yang menyenangkan sekaligus efektif.



3. PEMBAHASAN

Pelatihan literasi digital dan keamanan siber ini merupakan bentuk implementasi dari upaya peningkatan kesadaran siswa dalam menghadapi tantangan di era digital. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru-guru di SMP Nusa Bhakti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa aktif menggunakan internet, terutama media sosial dan platform video, namun masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai penggunaan internet yang bijak dan aman.

A. Literasi Digital dalam Konteks Remaja

Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Pada usia SMP, siswa berada dalam masa transisi yang rentan terhadap pengaruh konten negatif seperti hoaks, cyberbullying, dan oversharing (berbagi informasi pribadi secara berlebihan). Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menyaring informasi, memahami etika digital, dan membedakan antara informasi valid dan tidak valid.

B. Keamanan Siber Dasar untuk Pelajar

Banyak siswa belum menyadari pentingnya menjaga keamanan akun pribadi, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, pengaturan privasi di media sosial, dan potensi ancaman dari tautan mencurigakan. Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan langkah-langkah praktis untuk melindungi diri di dunia maya. Materi keamanan siber disampaikan melalui simulasi sederhana, seperti mengenali pesan phishing atau

praktik membuat password yang aman.

C. Penerapan Metode Interaktif

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif. Simulasi kasus, diskusi kelompok, dan kuis interaktif menjadi media yang efektif untuk mengasah pemahaman dan mendorong siswa berpikir kritis terhadap fenomena digital yang mereka hadapi sehari-hari. Metode ini terbukti mampu meningkatkan atensi siswa dan memperkuat pemahaman konsep yang disampaikan.

D. Hasil Pelatihan

Melalui hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, ditemukan adanya peningkatan skor pemahaman siswa terhadap topik literasi digital dan keamanan siber. Mayoritas siswa yang sebelumnya belum mengetahui konsep phishing, hoaks, atau pentingnya privasi digital, menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti sesi pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi:

Rata-rata skor pre-test: 84,62 Rata-rata skor post-test: 84,35 Selisih skor: -0,27 poin

Keterangan: Terdapat sedikit penurunan rata-rata skor sebesar 0,32%. Hal ini dimungkinkan oleh faktor kelelahan atau ketidaktelitian saat post-test. Namun, secara umum pemahaman siswa tetap berada pada tingkat tinggi sebelum dan sesudah pelatihan.

E. Dampak dan Tindak Lanjut

Selain meningkatkan kesadaran siswa, pelatihan ini juga mendorong pihak sekolah untuk mulai merancang kebijakan literasi digital secara internal, seperti kampanye anti-hoaks. Tim pelaksana juga merekomendasikan agar materi pelatihan ini dijadikan bagian dari pembelajaran tematik atau ekstrakurikuler berbasis TIK.

4. KESIMPULAN

Pelatihan literasi digital dan keamanan siber yang dilaksanakan di SMP Nusa Bhakti telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya penggunaan internet secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Para peserta mampu memahami konsep dasar literasi digital, seperti cara menyaring informasi yang benar, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan akun digital mereka.

Metode pelatihan yang interaktif, seperti studi kasus dan simulasi, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap risiko dan etika penggunaan internet. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan ini.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membekali siswa dengan bekal dasar untuk menjadi pengguna internet yang cerdas dan beretika. Diharapkan pelatihan ini menjadi langkah awal bagi sekolah dalam mengembangkan budaya digital yang sehat di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, A., 2020. Keamanan Siber: Ancaman, Perlindungan, dan Tantangan di Era Digital. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemkominfo, 2017. Internet Sehat dan Aman (INSAN). Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. [online] Available at: <<https://www.kominfo.go.id>> [Accessed 22 July 2025].
- Nasrullah, R., 2017. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Puspitasari, D. and Ishii, K., 2016. Digital divides and mobile Internet in Indonesia: Impact of smartphones. *Telematics and Informatics*, 33(2), pp.472-483.
- Setyawan, H., 2019. Meningkatkan Literasi Digital Remaja dalam Mencegah Cyberbullying. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), pp.58-70.
- Wijaya, R., 2020. Etika Digital: Tantangan Penggunaan Teknologi di Era Industri 4.0. Yogyakarta: Deepublish.